



Peningkatan Kesadaran Orang Tua untuk Pengawasan Penggunaan Gadget Dalam Pola Asuh Anak di Desa Ngebruk

Nia Tanzila Putri¹, Rohmatul Azizah Zaituni², Amelia Fitri Ningtyas³, Alfa Aulia Akbar⁴

¹Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

³Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

⁴Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: azilanut@gmail.com

Abstract

As a result of the social distancing policy implemented during the pandemic, face-to-face schools had to be migrated online. This causes children to become more involved with technology. However, this proximity to technology is not accompanied by adequate parental supervision. As a result of parents' failure to recognise the significance of their involvement in their children's activities, a large number of children become addicted to electronic devices, which negatively affects many aspects of their development and has numerous adverse effects. Parenting seminars that educate parents on the importance of setting limits for their children's electronic device use are one possible solution to this problem. The seminar consisted of several series of events, including a pre-test, post-test, and explanation of the material, and concluded with questions, answers, and discussion. The results of the activity demonstrated the success of the parenting seminar held at MI Sunan Giri, Ngebruk Village, by indicating a significant increase. It can be inferred from the responses of the parents that they have an understanding of the impact of gadget addiction on children and how to combat it, including setting aside special time for gadget play, monitoring the content being viewed, inviting children to participate in a variety of new activities, encouraging children to communicate frequently, and introducing educational applications that can foster children's knowledge, interests, and talents.

Keywords: Parenting seminar, parents, gadgets

Abstrak

Akibat dari kebijakan PPKM pada masa pandemi, sekolah yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka harus dilaksanakan secara daring. Hal ini menyebabkan anak-anak semakin dekat dengan teknologi. Akan tetapi sayangnya kedekatan dengan teknologi ini tidak diimbangi dengan pengawasan yang baik oleh orang tua. Kurangnya pemahaman orang tua atas pentingnya dampingan mereka dalam setiap kegiatan anak-anak menyebabkan banyaknya anak-anak yang mengalami kecanduan terhadap gadget yang memengaruhi banyak aspek dalam tumbuh kembangnya dan banyak memberikan dampak negatif. Salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah ini adalah pengadaan seminar parenting yang dapat memberikan pemahaman kepada orang tua dalam pengawasan anak dan memberikan peraturan mengenai pentingnya pemberian batasan anak dalam



bermain gadget. Seminar dilaksanakan dalam beberapa rangkaian acara yaitu pengerjaan *pre-test*, *post-test*, dan penjelasan materi serta diakhiri dengan tanya jawab serta diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, yang menjadi bukti dari keberhasilan penyelenggaraan seminar parenting di MI Sunan Giri Desa Ngebruk. Dapat disimpulkan dari jawaban orang tua bahwa mereka telah memahami apa saja dampak dari kecanduan gadget pada anak dan cara menanggulangnya, diantaranya adalah memberikan waktu khusus untuk bermain gadget, mengawasi konten yang ditonton, mengajak anak melakukan berbagai kegiatan baru, mengajak anak untuk sering berkomunikasi, serta mengenalkan aplikasi-aplikasi edukatif yang dapat mendorong pengetahuan, minat serta bakat anak.

Kata Kunci: Seminar parenting, pola Asuh, orang Tua, penggunaan gadget

Pendahuluan

Dampak dari pandemi virus Covid-19 selama kurang lebih 2 tahun ini masih terasa hingga saat ini. Salah satu sektor yang mendapat dampak dari adanya pandemi adalah sektor pendidikan. Akibat dari kebijakan pemerintah berupa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), seluruh kegiatan belajar mengajar di sekolah mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga perguruan tinggi dilaksanakan secara daring.¹ Kegiatan pembelajaran yang normalnya dilakukan secara tatap muka di sekolah, berubah dilaksanakan di kediaman masing-masing menggunakan gadget atau laptop. Hal ini menyebabkan semakin dekatnya anak-anak dengan gadget dan teknologi. Fenomena ini jelas tidak terhindarkan karena keberadaan gadget dan teknologi sendiri sudah menjadi kebutuhan setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari.²

Pendidikan tidak seharusnya hanya dibebankan kepada lembaga-lembaga pendidikan saja, akan tetapi orang tua juga harus ikut berkontribusi untuk mendidik anaknya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama, karena dalam lingkungan keluarga inilah anak pertama kali mendapat pendidikan baik pendidikan norma, agama bahkan pendidikan umum (Firdaus 2012). Guru hanya bisa mengawasi murid di sekolah sedangkan ketika murid telah kembali ke rumah masing-masing, maka itu telah menjadi tanggung jawab orang tua untuk membimbing anaknya. Pendidikan bukan hanya berkaitan mengenai hal-hal yang bersifat akademis, akan tetapi juga mengenai karakter atau yang populer disebut pendidikan karakter. Pendidikan harus bisa membentuk karakter murid menjadi manusia yang berwawasan luas dan memiliki moral yang baik sehingga bangsa

¹ Devi Ayu Rosita and Rini Damayanti, "Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (March 29, 2021): 42–49, <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.852>.

² Chandra Anugrah Putra, "Pemanfaatan Teknologi Gadget Sebagai Media Pembelajaran," *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 2, no. 2 (August 18, 2017): 1–10, <https://doi.org/10.33084/bitnet.v2i2.752>.



memiliki generasi penerus yang unggul untuk memajukan bangsanya menjadi bangsa yang lebih baik.³

Pendidikan karakter anak terbentuk oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁴ Faktor internal adalah faktor yang mendukung atau menghambat seseorang yang berasal dari dalam diri suatu individu tertentu, contohnya adalah *soft skill*. *Soft skill* adalah keterampilan seseorang dalam menjalankan hubungan dengan individu lainnya dengan memanfaatkan keterampilan dalam mengatur diri sendiri.⁵ Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter dari luar atau lingkungan sekitar. Contohnya yaitu kondisi ekonomi keluarga, kedekatan antara orang tua dan anak dan pola asuh anak. Pola asuh artinya pola atau cara pengasuhan orang tua terhadap buah hatinya, bagaimana cara orang tua mengatur, memperlakukan, mendidik, membimbing serta mengajarkan disiplin pada anak sehingga akan terbentuk karakter yang sesuai dengan norma kehidupan dalam masyarakat.⁶

Semakin dekatnya kehidupan masyarakat dengan teknologi tentu saja ikut mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak.⁷ Tidak jarang ditemui orang tua yang memberikan gadget kepada anak sejak usia yang masih sangat dini. Hal ini secara kasat mata memang terlihat baik-baik saja. Memberikan gadget kepada anak dinilai mampu membuat anak anteng dan tidak rewel sehingga lebih mudah diawasi. Namun dibalik itu semua ternyata banyak sekali dampak negatif yang terkandung dari kurangnya pengetahuan orang tua dalam membatasi dan mengawasi anak menyebabkan anak yang masih di usia pertumbuhan mengalami kecanduan gadget.⁸ Dampak dari kecanduan gadget ini dapat mempengaruhi anak pada kehidupan sosial dan proses belajarnya.⁹ Dalam beberapa kasus memang memberikan gadget kepada anak membuat proses belajarnya lebih mudah, seperti mudah dalam mengakses materi, mudah dalam berdiskusi dengan teman-temannya sampai mudah mendapatkan informasi penting jika terdapat hal-hal yang terjadi mendadak. Sayangnya fenomena yang terjadi saat ini adalah anak menjadi bergantung terhadap gadget, sehingga ketika anak tidak menggunakan gadget tersebut mereka merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugasnya.¹⁰

³ A Irianto, *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa* (Kencana, 2017).

⁴ Meti Hendayani, "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (November 3, 2019): 183, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>.

⁵ Muqowim, *Pengembangan Soft Skills Guru* (Pedagogia, 2012).

⁶ J E Ormrod, *Psikologi Pendidikan* (Psikologi Pendidikan. Erlangga, 2008).

⁷ Mufar'ah Ismail, Titin Sumarni, and Ika Kurnia Sofiani, "Pengaruh Gawai Dalam Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini (Studi Kasus Orang Tua Dari Anak Usia 5 Tahun Di TKIT Ibu Harapan Kecamatan Bengkalis)," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (June 30, 2019): 96, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v11i1.104>.

⁸ E Anggraini, *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak* (Serayu Publishing, n.d.).

⁹ P A Chusna, "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak," *Dinamika Penelitian* 17, no. 2 (2017): 315–30, <https://doi.org/10.21274/dinamika.2017.17.2.315-330>.

¹⁰ A Farida et al., "Optimasi Gadget Dan Implikasinya Terhadap Pola Asuh Anak," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 8 (2021): 1701–10, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i8.316>.



Setelah melakukan observasi di MI Sunan Giri Desa Ngebruk, hal yang dapat disimpulkan adalah munculnya masalah-masalah akibat dari siswa-siswi yang kecanduan gadget selepas pandemi berlangsung. Hal ini menyebabkan kekhawatiran pihak sekolah khususnya guru-guru yang mengajar. Oleh sebab itu untuk menjawab permasalahan yang ada, Kelompok KKM 133 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, menyelenggarakan Seminar Parenting dengan tema "Dampak Gadget Pada Perkembangan Anak Dan Cara Mengatasinya". Pengadaan seminar ini diharapkan dapat menjawab persoalan masalah yang dihadapi di MI Sunan Giri Desa Ngebruk.

Penyelenggaraan Seminar Parenting ini dirasa sangat penting, dimana diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih banyak kepada orang tua/wali murid akan pentingnya pengawasan dan pembatasan akan konten-konten yang diterima anak. Juga memberikan orang tua jalan keluar apabila masalah ini telah terlanjur terjadi.

Gadget dan teknologi tentu saja tetap memiliki nilai yang positif dalam perkembangan anak, namun penyaringan agar anak mendapatkan lebih banyak nilai positif menjadi tantangan yang berbeda bagi orang tua. penyelenggaraan seminar ini ditujukan agar orang tua mengerti bagaimana dampak dari gadget bagi perkembangan anak, cara mengatasi dan menggunakan gadget dengan baik. Oleh karena itu, seharusnya manusia dapat memanfaatkan teknologi dan kemajuan zaman yang modern untuk meng-*upgrade* dirinya dan memajukan bangsanya, bukan malah terpengaruh oleh zaman sehingga menjadi manusia yang terombang-ambing oleh zaman yang semakin modern.

Metode

Metode yang digunakan oleh Kelompok KKM 133 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk mengatasi problematika yang telah disebutkan di atas yakni dengan metode ceramah dan diskusi yang dikemas melalui penyelenggaraan seminar parenting. Seminar parenting berasal dari kata seminar dan parenting. Seminar memiliki arti kata pertemuan atau perkumpulan dari sekelompok orang yang bertujuan untuk membahas masalah dan menemukan solusi dari masalah yang dirasakan oleh kelompok tersebut dengan seseorang ahli sebagai juru bicara.¹¹ Orang yang dipilih menjadi pemateri seminar haruslah seseorang yang dianggap memiliki pengalaman dan wawasan yang luas mengenai tema seminar yang akan diselenggarakan. Sedangkan parenting berasal dari bahasa inggris parent yang artinya orang tua, namun parenting di sini diartikan sebagai pola asuh atau metode yang digunakan dalam mengasuh dan mengajari anak. Parenting atau pendidikan orangtua kepada anak adalah proses keterampilan keterampilan dalam mengasuh anak yang berlandaskan dalam aturan yang agung dan mulia. Sehingga seminar parenting adalah perkumpulan atau pertemuan sekelompok orang yang membahas masalah dalam pengasuhan anak serta bagaimana cara mengatasinya.

¹¹ Melda Agarina and Arman Suryadi Karim, "Rancang Bangun Sistem Informasi Kegiatan Seminar Nasional Berbasis Web Pada Institut Informatics dan Bisnis Darmajaya," *Explore: Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika* 10, no. 1 (June 3, 2019): 26-32, <https://doi.org/10.36448/jsit.v10i1.1215>.



Seminar parenting diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan dengan sasaran audiensi orang tua / wali murid dari lembaga pendidikan terkait. Lembaga Pendidikan yang menjadi mitra pada penyelenggaraan seminar parenting oleh Kelompok KKM 133 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri yang terletak di Desa Ngebruk Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Sedangkan yang menjadi sasaran audiensi seminar ini adalah orang tua / wali murid MI Sunan Giri dari kelas 1 hingga kelas 6. Seminar parenting ini diselenggarakan pada hari Sabtu, 14 Januari 2023 dengan tema "Dampak Gadget Pada Perkembangan Anak dan Cara Mengatasinya". Pemateri seminar parenting tersebut yakni Naila Kamaliya, M.Psi., Psikolog. Beliau merupakan seorang psikolog, pemilik akun instagram @arahtumbuh.id, sekaligus dosen Fakultas Psikologi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penyelenggaraannya, Kelompok 133 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berkolaborasi dengan pihak sekolah terkait, yakni MI Sunan Giri. Seminar Parenting ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua / wali murid MI Sunan Giri mengenai pentingnya pengawasan penggunaan gadget dalam pola asuh anak.

Dalam penyelenggaraannya, Seminar Parenting ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut,

Pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini, Kelompok KKM 133 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melakukan survei dan pengamatan mengenai keadaan masyarakat setempat serta mengumpulkan informasi tentang masalah yang ada dan kebutuhan di masyarakat daerah pengabdian. Salah satu masalah yang ditemukan oleh Kelompok KKM yakni banyak anak sekolah yang kecanduan bermain gadget. Kemudian dari masalah yang ditemukan itu, Kelompok KKM berdiskusi dan mengusulkan solusi dari permasalahan tersebut yakni seminar parenting. Setelah itu, Kelompok KKM meminta perizinan dari pihak sekolah di lokasi pengabdian, yakni MI Sunan Giri, untuk menyelenggarakan seminar parenting. Kemudian setelah mendapat izin, Kelompok KKM mulai menyusun rencana kegiatan serta mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk seminar.

Kedua, tahap pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, Kelompok KKM 133 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menyelenggarakan kegiatan berupa Seminar Parenting di MI Sunan Giri. Pada tahap kegiatan ini narasumber akan menjelaskan apa itu pola asuh, pengaruh pola asuh terhadap perkembangan anak, pentingnya pengawasan orang tua dalam tahap perkembangan anak, masalah anak yang mengalami kecanduan gadget, solusi dari masalah tersebut dan terakhir bagaimana cara yang baik mengenalkan gadget kepada anak. Tidak hanya itu peserta yang hadir juga diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tema seminar. Pemateri yang dihadirkan akan menjawab pertanyaan orang tua wali murid mengenai keluhan kesah dan masalah yang mereka hadapi yang berkenaan dengan pola asuh atau parenting. pada tahap ini juga terdapat pengerjaan *pre-test* dan *post-test* yang akan dikerjakan oleh orang tua wali murid untuk mengukur keberhasilan dari pengadaan seminar parenting ini.



Ketiga, tahap evaluasi. Pada tahap ini, Kelompok KKM 133 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melakukan refleksi dan evaluasi bersama pihak sekolah terkait mengenai kegiatan Seminar Parenting yang telah diselenggarakan. Kritik dan saran dapat disampaikan oleh panitia dan mitra kegiatan pada tahap ini dengan harapan dapat menjadi pelajaran supaya menjadi lebih baik kedepannya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil atau manfaat utama dari kegiatan pengabdian masyarakat Kelompok KKM 133 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berupa penyelenggaraan seminar parenting ini yakni adanya peningkatan pemahaman orang tua / wali murid Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri mengenai pentingnya pengawasan penggunaan gadget dalam pola asuh anak. Dengan adanya peningkatan pemahaman ini, diharapkan orang tua / wali murid dapat membimbing anaknya dengan lebih baik sehingga pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di dalam ruang kelas di sekolah akan tetapi juga di rumah. Dengan mengimplementasikan pola asuh yang benar, karakter anak yang baik akan lebih mudah terbentuk dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga akan hadir sumber daya manusia yang berkualitas dan bibit-bibit pejuang negeri yang akan membawa Indonesia lebih maju lagi. Keterbatasan pihak sekolah dalam pengawasan dan pendidikan anak, sehingga terbentuknya karakter anak akan kembali pada lingkungan rumah dan pola asuh orang tuanya.



Gambar 1. Poster Seminar Parenting



Gambar 2. Penyampaian Materi Seminar





Gambar 3. Peserta Seminar Menyimak Materi Yang Disampaikan

Dalam kegiatan asistensi mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa KKM Kelompok 133 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, serta atas permintaan langsung dari lembaga kemitraan KKM 133 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terdapat masalah serius yang ditemukan siswa-siswi pasca pandemi yang tampak kecanduan gadget. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan siswa-siswi selama berada di dalam kelas seperti:

- a. Hiperaktifnya siswa-siswi di dalam kelas saat jam pelajaran.

Keaktifan anak memang merupakan hal yang biasa dalam tumbuh kembang anak. Namun dalam kasus ini, siswa-siswi tampak terlalu aktif dan tidak mau diam saat jam pelajaran berlangsung. Tidak jarang ditemukan anak-anak yang berlarian di dalam kelas saat jam pelajaran meski berkali-kali telah ditegur. Padahal siswa-siswi ini telah memasuki kelas yang cukup tinggi seperti kelas 4 ke atas. Berpegang pada penjelasan Naila Kamaliya M.Psi., Psikolog, seorang psikolog sekaligus dosen fakultas psikologi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hiperaktifnya dan kurang fokusnya anak-anak saat jam pelajaran adalah salah satu dampak yang diakibatkan oleh penggunaan gadget secara berlebihan. Anak usia sekolah khususnya SD sederajat adalah usia mereka untuk aktif dalam bermain dan mengeksplor banyak hal. Sayangnya ketika anak kecanduan gadget mereka, keaktifan mereka akan tertahan. Anak akan memilih untuk diam dan menonton atau memainkan gadget mereka. Hal ini menyebabkan ketika mereka jauh dari gadget mereka terutama saat di sekolah dan mengikuti pelajaran perasaan untuk tidak diam dan mengeksplorasi muncul. Pelampiasan saat waktu yang tidak tepat ini tentu saja memunculkan banyak dampak negatif seperti tidak kondusifnya kegiatan belajar mengajar dan tidak pahami siswa-siswi dengan materi yang diajarkan.

- b. Siswa-siswi cenderung malas dan menginginkan hasil yang instan.

Salah satu dampak dari kecanduan gadget yang dirasakan oleh guru-guru adalah kurangnya semangat siswa-siswi dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Contoh yang sering diberikan oleh guru adalah ketika mengerjakan matematika. Dibandingkan menghitung secara manual, siswa-siswi cenderung lebih suka menggunakan kalkulator dan dampaknya adalah siswa-siswi kesulitan melakukan operasi hitung sederhana seperti perkalian susun dan pembagian kurungan. Selain itu, dalam mengerjakan soal-soal esai, siswa-siswi cenderung mencari jawaban langsung di *Google* dibandingkan membaca buku, sehingga siswa-siswi tidak memahami apa yang mereka kerjakan dan minat baca mereka menurun.

- c. Siswa-siswi sulit berkonsentrasi selama proses belajar-mengajar.



Dalam kegiatan belajar mengajar, sering ditemukan anak-anak yang tampak tidak bisa fokus terhadap materi yang dipaparkan oleh guru. Sering ditemui siswa-siswi yang justru sibuk dengan lamunannya ketika guru tengah menjelaskan materi pelajarannya. Hal ini dapat diakibatkan karena anak terlalu banyak menonton sehingga mendorong pikirannya untuk terus berimajinasi menjadi apa yang pernah ia tonton. Hal ini jelas mengkhawatirkan karena menyebabkan siswa-siswi tidak paham dan tertinggal teman-temannya yang lain.

Tidak hanya itu, berdasarkan form yang dibagikan kepada orang tua terdapat banyak sekali dampak dari gadget yang sebenarnya mereka rasakan namun belum mengetahui bahwa hal tersebut merupakan dampak dari penggunaan gadget. Dampak-dampak tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Anak yang kurang aktif dan malas keluar rumah, anak yang telah kecanduan gadget akan cenderung menjadi lebih banyak menghabiskan waktunya di depan gadget. Ketertarikan mereka akan hal-hal baru tertutupi oleh ketertarikan mereka dengan konten-konten yang ada di dalam gadget. Hal ini jelas akan menimbulkan dampak negatif seperti anak menjadi anti sosial dan takut bertemu dengan orang baru, interaksi dengan teman-teman dan lingkungan sekitarnya berkurang drastis.
- b. Anak suka menunda pekerjaan. Kecanduan akan gadget juga menyebabkan anak kurang fokus dan cenderung menunda pekerjaannya karena lebih berfokus pada gadgetnya. Tidak jarang karena ditunda pekerjaan yang menjadi kewajibannya seperti mengerjakan PR terlupakan.
- c. Gangguan kesehatan pada mata. Kecanduan pada gadget menyebabkan anak menggunakan gadget dalam frekuensi waktu yang sangat lama dan terus-menerus. Hal ini memiliki dampak yang sangat buruk bagi kesehatan mata, karena itulah sudah bukan hal yang baru menemukan anak usia SD/ sederajat telah mengalami gangguan mata dan harus menggunakan kacamata dengan minus yang terus bertambah seiring waktu.
- d. Penggunaan istilah baru yang jarang digunakan. Penggunaan gadget tanpa pengawasan seringkali membuat anak tidak dapat menyaring apa yang mereka terima dari internet. Setelah fenomena *game online* menyebar dengan sangat pesat, sering kali dijumpai anak-anak yang menggunakan istilah baru yang berasal dari luar daerahnya dengan sembarangan, hal ini sangat mengkhawatirkan karena kata-kata yang mereka terima seringkali adalah kata-kata buruk atau umpatan. Penggunaan kata-kata buruk atau umpatan ini sering kali mereka ucapkan kepada teman-temannya ketika bermain bersama karena tidak mengerti makna sebenarnya dari kata tersebut.

Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai dampak dari penggunaan gadget ini diakibatkan karena kurang adanya penyuluhan mengenai pola asuh yang benar juga kurangnya penyuluhan mengenai penggunaan gadget yang benar untuk anak-anak. berdasarkan data yang dikumpulkan dari 56 responden orang tua wali murid MI Sunan Giri Desa Ngebruk dalam kegiatan seminar parenting didapatkan data:



No	Keterangan	Jumlah Orang Tua
1	Pernah	6
2	Tidak Pernah	31
3	Tidak Ada Penyelenggaraan	19

Tabel 1. Keikutsertaan Orang Tua Dalam Seminar Parenting

Dari data di atas dapat dijabarkan bahwa terdapat 6 orang tua/ wali murid yang pernah mengikuti seminar parenting atau pola asuh. Terdapat 31 orang tua/wali murid yang tidak pernah mengikuti penyelenggaraan seminar parenting atau pola asuh meskipun terdapat penyelenggaraannya. Hal ini bisa diakibatkan oleh beberapa hal seperti kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pengetahuan mengenai parenting atau pola asuh yang kedua karena seminar tersebut bersifat tidak umum atau tertutup. Yang terakhir, terdapat 19 orang tua / wali murid yang tidak pernah mengetahui adanya penyelenggaraan seminar parenting atau pola asuh.

Sedikitnya jumlah orang tua / wali murid yang pernah mengikuti seminar atau penyuluhan parenting menjadi salah satu akar masalah mengapa banyak sekali siswa-siswi SD dan setingkatnya yang mengalami kecanduan gadget. Ketidaktahuan orang tua akan dampak besar dari penggunaan gadget berlebihan akan mempengaruhi pertumbuhan dan kecerdasan anak. Karena alasan tersebut pelaksanaan seminar parenting ini sangat penting. Pelaksanaan seminar parenting ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua bahwa pengawasan terhadap penggunaan gadget sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang dan kecerdasan anak. Penilaian akan pengetahuan ini diukur menggunakan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dan *post-test* adalah tes yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari suatu program. *Pre-test* adalah tes yang dilakukan sebagai pengukur kemampuan sebelum menerima materi, dengan materi pertanyaan yang sesuai dengan materi yang akan diberikan. Sedangkan *post test* adalah, tes yang diberikan setelah pemberian materi untuk mengukur pemahaman. *Post-test* ini juga digunakan sebagai pembandingan keberhasilan setelah dilakukannya *pre-test*.¹²

Pelaksanaan *pre-test* dilakukan saat kegiatan telah dimulai atas aba-aba dari MC (*Master of Ceremony*) atau pembawa acara. *Pre-test* terdiri atas lima pertanyaan. Tiga pertanyaan pilihan ganda, satu pertanyaan benar salah dengan sembilan opsi dan satu pertanyaan esai. Pertanyaan tersebut digunakan untuk menguji pengetahuan orang tua sejauh mana pengetahuan mereka tentang polah asuh di era digital. Sedangkan pengerjaan *post-test* dilakukan setelah materi dan sesi tanya jawab selesai dilaksanakan. Tidak jauh berbeda dengan *pre-test*, *post-test* berisi lima pertanyaan, tiga pertanyaan pilihan ganda satu pertanyaan benar salah dengan sembilan pilihan dan satu pertanyaan esai. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan memiliki maksud dan bobotnya sendiri. tiap pertanyaan akan memberikan dampak yang berbeda dan akan sangat mempengaruhi hasil dari penelitian. Pertanyaan *pre-*

¹² Z Matondang, *Evaluasi Pembelajaran* (Program Pascasarjana Unimed, 2009).



test dan *post-test* juga berkaitan satu sama lain sehingga hasil yang terlihat akan langsung memberikan bukti apakah seminar berhasil mencapai tujuan yang diharapkan atau tidak. Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* ini masing-masing memakan waktu kurang lebih 6 menit per-tesnya. Pemberian waktu yang singkat diharapkan agar orang tua wali murid menjawab tes dengan apa adanya tanpa diperhalus atau disempurnakan sehingga hasil yang akan diterima adalah kondisi riil yang terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dari pengerjaan *pre-test* juga dapat diketahui bahwa pemberian gadget kepada anak oleh orang tua / wali murid telah dimulai sejak anak berada di usia batita atau bawah tiga tahun, hal ini jelas sangat mengkhawatirkan karena menyebabkan masalah-masalah serius seperti banyaknya anak-anak yang terlambat bicara atau *speech delay*. *Speech delay* ini terjadi akibat anak kurang mendapatkan stimulasi dari orang-orang sekitarnya, meskipun pada gadget memiliki suara namun anak-anak memerlukan stimulasi pelafalan. Tidak adanya stimulasi pelafalan inilah yang menyebabkan *speech delay* pada anak-anak bawah tiga tahun bahkan sekarang sering ditemukan pada anak-anak dibawah 10 tahun.

Dari kegiatan *pre-test* dan *post-test* ini didapatkan hasil sebagai berikut:

Nilai	Jumlah (Pre-Test)	Jumlah (Post-Test)
1	1	-
2	8	2
3	10	10
4	7	5
5	17	8
6	6	10
7	6	11
8	1	7
9	-	1
10	-	2
Nilai Keseluruhan	245	316
Rata-Rata	4,40	5,60

Tabel 2. Perbandingan Nilai Peserta Seminar

Tabel di atas merupakan hasil pendataan setelah pengerjaan *pre-test* dan *post-test*. Pada pengerjaan *pre-test*, dapat dijabarkan bahwa orang tua banyak mendapat nilai yang rendah akibat dari ketidaktahuan mereka akan pola asuh era digital yang benar, terdapat berbagai macam jawaban berbeda namun setiap soal mempengaruhi jawaban yang lain sehingga nilai yang didapatkan pada *pre-test* cenderung rendah. Hal ini juga menunjukkan seberapa pentingnya pengadaan seminar parenting ini.

Selanjutnya pada pengerjaan *post-test*, dapat dilihat peningkatan drastis nilai yang diperoleh oleh orang tua/wali murid. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua/wali murid mengenai pola asuh era digital dan pentingnya



pengawasan orang tua dalam kegiatan anak sehari-hari khususnya dalam menggunakan gadget. Sama seperti soal-soal yang diberikan pada *pre-test* soal-soal pada *post-test* juga mempengaruhi jawaban yang lainnya, meskipun begitu orang tua wali murid masih mampu memperoleh nilai yang tinggi sehingga dapat dilihat dengan sangat jelas peningkatan pengetahuan serta menjadi pembuktian keberhasilan dari seminar ini.

Terdapat berbagai jawaban yang diberikan oleh orang tua/wali murid dalam *post-test* mengenai bagaimana cara yang harus dilakukan untuk menangani anak yang sudah terlanjur kecanduan dalam menggunakan gadget, diantaranya yang dapat kami rangkum adalah :

- a. Memberikan waktu tertentu untuk bermain gadget. Memberikan waktu tertentu untuk bermain gadget artinya tidak membebaskan anak untuk menggunakan gadgetnya. Pembatasan waktu ini dapat berupa *reward* ketika telah melakukan suatu pekerjaan atau diberikan waktu khusus dimana mereka boleh menggunakan gadget dan di sisa waktu lainnya mereka tidak diperbolehkan menggunakan gadgetnya.
- b. Mengawasi konten yang ditonton atau dilihat anak. Menjaga privasi anak adalah hal yang sangat penting, namun dalam perkembangannya di dunia internet yang bebas dan luas ini memastikan tontonan anak adalah tontonan yang berkualitas dan sesuai umur adalah pilihan yang paling tepat agar anak terlindungi dari konten-konten negatif yang disebar oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.
- c. Ajak anak melakukan lebih banyak kegiatan. Memperbanyak kegiatan anak dapat sangat membantu anak terbebas dari kecanduannya akan gadget. Selain itu, anak juga akan lebih mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar sehingga dapat menemukan minat, bakat serta potensi yang dapat mereka kembangkan.
- d. Ajak anak untuk lebih sering berkomunikasi. Kegiatan komunikasi dengan anak memiliki banyak sekali manfaat. Selain membuat anak lebih terbuka dengan orang tua hal ini juga dapat membuat anak lebih percaya diri dan ceria dalam beraktifitas di kesehariannya.
- e. Mengenalkan aplikasi yang mengedukasi anak. Pembatasan secara menyeluruh bukanlah solusi yang bisa diberikan kepada anak-anak yang telah kecanduan gadget. Hal ini disebabkan dalam kesehariannya penggunaan gadget dirasa sangat penting sehingga anak tidak tertinggal dan menjadi gagap teknologi. Oleh karena itu, penyaringan oleh orang tua mengenai konten yang dilihat anak akan sangat penting dilakukan. Penyediaan aplikasi-aplikasi edukatif yang dapat menambah pengetahuan anak dan dapat meningkatkan potensinya adalah langkah paling tepat dalam memanfaatkan gadget.



Gambar 4. Dokumentasi Peserta Seminar Bersama Pemateri

Terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat Kelompok KKM 133 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berupa Penyelenggaraan Seminar Parenting di MI Sunan Giri. Beberapa hal tersebut yakni sebagai berikut:

a. Respon positif dari pihak sekolah

MI Sunan Giri sebagai lembaga pendidikan yang bermitra dengan Kelompok KKM 133 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memberikan respon yang positif mengenai penyelenggaraan Seminar Parenting. Salah satu guru menyatakan bahwa kegiatan Seminar Parenting ini penting untuk dilakukan secara berkelanjutan karena orang tua memiliki peran yang besar dalam proses perkembangan dan pendidikan karakter anak. Ditambah dengan guru-guru yang siap sedia membantu selama proses kegiatan berlangsung.

b. Respon positif dari peserta seminar

Peserta seminar ini merupakan orang tua dari murid MI Sunan Giri. Para orang tua murid sangat responsif saat penjelasan materi oleh pemateri, sahutan-sahutan dari ibu-ibu menunjukkan antusias yang sangat tinggi dari mereka, orang tua/ wali murid juga sangat aktif dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi selama kegiatan Seminar Parenting berlangsung. Akan tetapi, tingginya antusias peserta seminar untuk mengajukan pertanyaan tidak sebanding dengan waktu seminar yang terbatas. Hal ini mengakibatkan tidak semua peserta seminar mendapat kesempatan untuk bertanya. Sebagai solusi dari permasalahan ini, pertanyaan lebih lanjut dari peserta seminar dapat ditanyakan dengan cara menghubungi narasumber melalui media sosial yakni Whatsapp atau Instagram.

c. Adanya peningkatan pemahaman peserta seminar mengenai pentingnya pengawasan penggunaan gadget dalam pola asuh anak. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai yang didapatkan selama pengerjaan pre-test dan post-test yang telah dibahas di atas. Drastisnya kenaikan nilai tes yang diberikan menunjukkan keberhasilan pemateri dalam menjelaskan materinya dan keberhasilan para tamu undangan memahami materi yang telah diterangkan.



Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi bersama yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok KKM 133 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berupa Penyelenggaraan Seminar Parenting di MI Sunan Giri dapat memberikan manfaat bagi masyarakat terutama peserta seminar, yakni orang tua murid MI Sunan Giri. Seminar Parenting ini merupakan program yang dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan yang ditemukan di masyarakat desa Ngebruk. Dengan diadakannya Seminar Parenting, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru mengenai mengenai pentingnya pengawasan penggunaan gadget dalam pola asuh anak. Kegiatan ini bisa dikatakan berhasil mengingat hasil yang memuaskan dari berbagai aspek. Namun tentu saja masih banyak kekurangan yang harus dijadikan refleksi untuk kedepannya seperti kurang luasnya cakupan audien atau peserta, hal ini menyebabkan kurang meratanya penyebaran pengetahuan.

Oleh karena itu, untuk selanjutnya kami sangat merekomendasikan tindak lanjut dari kegiatan kami yaitu dengan pengadaan seminar parenting yang lebih besar dan luas cakupannya. Sehingga penyebaran pengetahuan akan pentingnya pola asuh orang tua / wali murid terlebih di jaman modern ini akan lebih merata. Dengan begitu dampak negatif yang menghantui penerus bangsa dapat ditekan. Sehingga akan terus hadir Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang akan membawa inovasi-inovasi baru serta memajukan bangsa. Kegiatan parenting ini merupakan salah satu upaya dalam membangun desa berkelanjutan dimana kegiatan parenting ini berusaha membina masyarakat agar terwujud harapan bangsa memiliki sumber daya manusia unggul yang dapat memajukan bangsa dan negara suatu saat nanti.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Bapak Hadi Nurdi Hamzah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Kelompok KKM 133 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih disampaikan kepada Bapak Nur Said, S.Pd.I selaku kepala madrasah beserta segenap dewan guru MI Sunan Giri Desa Ngebruk Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang yang telah mengizinkan dan membantu kami dalam setiap kegiatan KKM di MI Sunan Giri. Terima kasih disampaikan pula kepada Ibu Naila Kamaliya, M.Psi., Psikolog yang telah berkenan menjadi pemateri dalam Seminar Parenting yang kami selenggarakan. Ucapan terima kasih yang terakhir ditujukan kepada seluruh anggota Kelompok KKM 133 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah bekerja sama dengan maksimal sehingga seluruh kegiatan KKM dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Daftar Pustaka

Agarina, Melda, and Arman Suryadi Karim. "Rancang Bangun Sistem Informasi Kegiatan Seminar Nasional Berbasis Web Pada Institut Informatics Dan Bisnis Darmajaya." *Explore: Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika* 10, no. 1 (June 3, 2019):



- 26–32. <https://doi.org/10.36448/jsit.v10i1.1215>.
- Anggraini, E. *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak*. Serayu Publishing, n.d.
- Chusna, P A. "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak." *Dinamika Penelitian* 17, no. 2 (2017): 315–30. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2017.17.2.315-330>.
- Farida, A, U H Salsabila, L L N Hayati, J Ramadhani, and Y Saputri. "Optimasi Gadget Dan Implikasinya Terhadap Pola Asuh Anak." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 8 (2021): 1701–10. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i8.316>.
- Hendayani, Meti. "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (November 3, 2019): 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>.
- Irianto, A. *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Kencana, 2017.
- Ismail, Mufaro'ah, Titin Sumarni, and Ika Kurnia Sofiani. "Pengaruh Gawai Dalam Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini (Studi Kasus Orang Tua Dari Anak Usia 5 Tahun Di TKIT Ibu Harapan Kecamatan Bengkalis)." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (June 30, 2019): 96. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v11i1.104>.
- Matondang, Z. *Evaluasi Pembelajaran*. Program Pascasarjana Unimed, 2009.
- Muqowim. *Pengembangan Soft Skills Guru*. Pedagogia, 2012.
- Ormrod, J E. *Psikologi Pendidikan*. Psikologi Pendidikan. Erlangga, 2008.
- Putra, Chandra Anugrah. "Pemanfaatan Teknologi Gadget Sebagai Media Pembelajaran." *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 2, no. 2 (August 18, 2017): 1–10. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v2i2.752>.
- Rosita, Devi Ayu, and Rini Damayanti. "Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (March 29, 2021): 42–49. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.852>.